

INTISARI

Latar Belakang: Kualitas pelayanan kefarmasian di rumah sakit memiliki dampak yang signifikan terhadap reputasi rumah sakit dan kepuasan pasien. Salah satu elemen yang memengaruhi kualitas tersebut adalah pengelolaan obat, termasuk ketersediaan obat, terutama untuk penyakit kronis yang berpengaruh besar terhadap hasil terapi pasien. Kekurangan obat dapat mengakibatkan pelayanan yang tidak optimal dan berdampak negatif pada citra rumah sakit.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen pengelolaan obat untuk penyakit kronis di Instalasi Farmasi RSI Sultan Agung Semarang, dengan fokus pada tahap seleksi, perencanaan, dan pengadaan, serta menilai tingkat ketersediaan obat berdasarkan pelayanan resep.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif observasional. Data dikumpulkan secara retrospektif dari laporan periode Januari hingga Desember 2023, mencakup data peresepan, penggunaan obat, stok, dan Rencana Kebutuhan Obat (RKO). Indikator yang dianalisis meliputi kesesuaian resep dengan formularium, ketepatan realisasi pengadaan, dan tingkat keterlayanan resep.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian penggunaan obat kronis dengan formularium mencapai 92,62%. Ketepatan perencanaan dari kinerja efisiensi berada pada tingkat cukup efisien (89,17%), dari ketepatan jumlah perencanaan sesuai standart Kemenkes 2023 sebesar 94,56%. Tingkat sedangkan tingkat ketersediaan obat menunjukkan rasio aman (12-18 bulan) sebanyak 89,2%, keterlayanan resep untuk obat penyakit kronis mencapai 98,75%. Dari hasil pengelolaan obat menunjukkan hasil positif, permasalahan terjadi pada pengadaan obat karena masih terdapat over stock sebanyak 36,7% dan adanya permasalahan keterlayanan resep belum mencapai 100%. Instalasi Farmasi telah berupaya untuk mengatasi kendala dalam permasalahan penyediaan obat namun permasalahan seperti kekosongan obat di distributor ini merupakan hal yang tidak dapat dihidari.

Kesimpulan: Pengelolaan obat yang terkoordinasi dengan baik, mulai dari seleksi, perencanaan, hingga pengadaan, serta dukungan manajemen yang memadai, merupakan faktor kunci dalam memastikan ketersediaan obat untuk penyakit kronis di rumah sakit. Meskipun sebagian besar indikator menunjukkan hasil yang positif, masih diperlukan upaya perbaikan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi. Adanya permasalahan ketersediaan obat pada level produsen dan distributor menunjukkan perlunya dukungan pemerintah dalam menjamin ketersediaan obat skala nasional demi keberlangsungan pelayanan pengobatan yang optimal terutama pelayanan pasien penyakit kronis.

Kata Kunci: Ketersediaan obat, pengelolaan obat, dan pemanfaatan obat untuk penyakit kronis.

ABSTRACT

Background: *The quality of pharmaceutical services in hospitals significantly influences the institution's reputation and patient satisfaction. One critical element affecting this quality is medication management, which includes the availability of drugs, particularly for chronic diseases that substantially impact patient therapy outcomes. Drug shortages can lead to suboptimal service delivery and negatively affect the hospital's image.*

Objective: *This study aims to evaluate the management of medication for chronic diseases at the Pharmacy Installation of RSI Sultan Agung Semarang, focusing on the stages of selection, planning, and procurement, as well as assessing the availability of medications based on prescription services.*

Method: *A quantitative approach utilizing descriptive observational methods was employed in this research. Data were retrospectively collected from reports covering the period from January to December 2023, including prescription data, drug usage, stock levels, and the Drug Needs Plan (RKO). The analyzed indicators included the conformity of prescriptions with the formulary, the accuracy of procurement realization, and the level of prescription service delivery.*

Results and Discussion: *The results showed that the level of conformity between chronic drug use and the formulary reached 92.62%. The planning accuracy of efficiency performance is at a fairly efficient level (89.17%), from the accuracy of the planning amount according to the 2023 Ministry of Health standards of 94.56%. While the level of drug availability shows a safe ratio (12-18 months) of 89.2%, prescription service for chronic disease drugs reaches 98.75%. The results of drug management show positive results, problems occur in drug procurement because there is still over stock as much as 36.7% and there are problems with prescription service delivery which has not yet reached 100%. The Pharmacy Installation has attempted to overcome obstacles in the problem of providing medicines, but problems such as shortages of medicines at distributors are something that cannot be avoided.*

Conclusion: *Well-coordinated drug management, encompassing selection, planning, and procurement, along with adequate management support, is a key factor in ensuring the availability of medications for chronic diseases in hospitals. Although most indicators show positive results, further improvements are needed to achieve higher efficiency and effectiveness. Issues with medication availability at the manufacturer and distributor levels highlight the need for government support to ensure national-scale drug availability, thereby sustaining optimal treatment services, especially for chronic disease patients.*

Keywords: *Medication availability, medication management, chronic disease medication utilization.*